

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

2.1. *Theory Planned Behavior (TPB)*

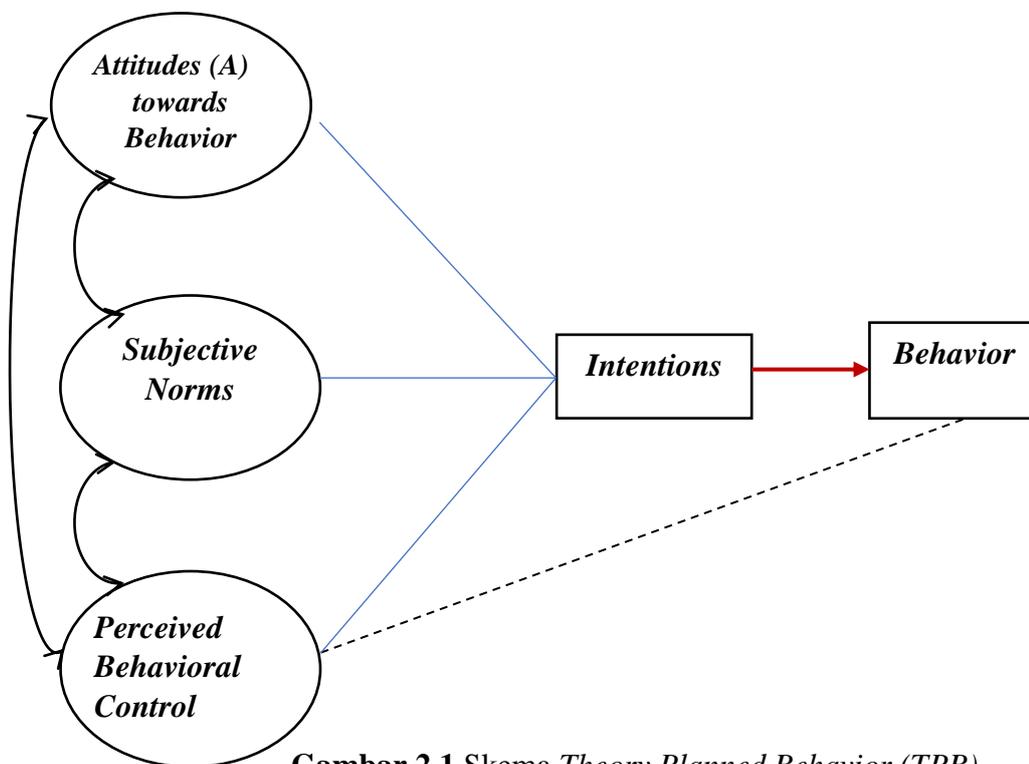
Seorang psikologi sosial bernama Icek Ajzen, telah mengembangkan sebuah teori yang memaparkan mengenai keterkaitan antara sikap dan perilaku individu. Ajzen dan Fishbein menggambarkan bagaimana kemungkinan sebuah sikap terwujud menjadi sebuah perilaku dalam teorinya "*Theory of Reasoned Action (TRA)*" atau teori perilaku terencana pada tahun 1975, 1980, 1985, dan 1987. Kemudian Ajzen (1991) mengembangkan lagi menjadi "*Theory Planned Behavior (TPB)*" pada tahun melalui artikelnya *The Theory of Planned Behavior*, oleh *Organizational Behavior and Human Decision Processed. Theory of Reasoned Action (TRA)* berasumsi bahwa manusia berperilaku secara sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia atau dengan kata lain adalah ada alasannya oleh karenanya dinamakan sebagai TRA, dimana dalam TRA ini terdiri dari 2 elemen atau faktor yaitu *behavior beliefs* yang akan mempengaruhi *attitude towards behavior* (sikap) dan *normative belief* yang akan mempengaruhi *subjective norms*.

Setelah dikembangkan oleh Ajzen menjadi *Theory Planned of Behavior (TPB)* pada tahun 1991 maka ada penambahan 1 faktor lagi

sering disebut sebagai anteseden yaitu *control beliefs* yang mempengaruhi persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), sehingga yang menjadi faktor atau elemen dari TPB ini ada 3 yaitu sikap (*Behavior beliefs*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku (*control beliefs*).

Menurut Ajzen (1991) sikap (*Behavior beliefs*) merupakan faktor yang berkaitan dengan keyakinan individu merujuk pada sejauh mana seseorang mengevaluasi (*evaluation*) atau menilai (*outcome of behavior*) perilaku tersebut secara positif atau negatif dalam artian apakah perilaku tersebut memberikan keuntungan atau justru menimbulkan kerugian bagi individu tersebut. Selanjutnya norma subjektif (*subjective norms*) merupakan faktor yang berasal dari eksternal individu atau pendapat lingkungan mengenai kepercayaan orang lain yang kaitannya dengan tekanan sosial yang mempengaruhi perilaku individu tersebut, menurut Zhang et al., (2019) norma subjektif diartikan sebagai sebuah tekanan yang dilontarkan oleh orang-orang yang dianggap memiliki pengaruh penting terhadap seorang individu dalam melakukan sebuah perilaku. Faktor ketiga adalah mengenai kontrol perilaku (*control beliefs*), menurut Simanihuruk (2020) kontrol perilaku merupakan persepsi yang ditentukan oleh keyakinan seseorang tentang kemampuannya dalam mengendalikan perilaku yang akan dikerjakan. Kontrol perilaku juga merupakan pandangan tentang sejauh mana individu mampu atau meyakini dirinya mengenai kemudahan atau kesulitan yang diasumsikan berasal dari

pengalaman (*self efficacy*) dapat mengacu pada kesulitan atau kemudahan yang dirasakan dalam melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991).



Gambar 2.1 Skema *Theory Planned Behavior (TPB)*

Sumber : Ajzen (1991)

TPB berasumsi bahwa seorang individu cukup rasional dan menggunakan informasi yang tersedia serta mempertimbangkan akibat dari tindakan sebelum memutuskan melakukan sebuah perilaku Ajzen (1991).

2.2. Pengambilan Keputusan

a. Pengertian Pengambilan Keputusan

Setiap individu akan dihadapkan pada situasi yang menuntutnya untuk mengambil langkah terbaik demi mencapai suatu tujuan, sama halnya dengan perilaku pengambilan keputusan memilih. Menurut

Febriansah & Meiliza (2020) pengambilan keputusan (*decision making*) merupakan sebuah mekanisme untuk mengevaluasi dan memilih satu atau lebih dari beberapa pilihan. Menurut Sari (2020) apabila pengambilan keputusan dikaitkan dengan keputusan memilih program studi adalah dengan memperhatikan kemampuan intelektual, sehingga memungkinkan untuk dapat melanjutkan proses pembelajaran tanpa adanya hambatan selama proses pembelajaran dan mencapai nilai yang memuaskan. Pengambilan keputusan merupakan sebuah proses memilih diantara beberapa pilihan untuk menentukan langkah yang tepat dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Dwiyanti & Adisanjaya, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan sebuah perilaku dengan melakukan sebuah penilaian kemudian menjatuhkan pilihan, keputusan diambil dengan melakukan penilaian dan proses pertimbangan yang matang.

b. Proses pengambilan keputusan

Menurut Kotler & Amstrong (2002) Proses pengambilan keputusan konsumen dalam melakukan pembelian diuraikan menjadi beberapa tahapan, diantaranya :



Gambar 2.2 Tahapan Pengambilan Keputusan Pembelian

Sumber : Kotler & Amstrong (2002)

Selanjutnya Muhyadi (2003), Khafidin (2020), Anggraini et al., (2022) menguraikan secara lebih rinci, menjadi :

1. Pengenalan atau identifikasi masalah

Proses pembelian diawali ketika pembeli menyadari adanya masalah atau kebutuhan yang muncul akibat rangsangan dan tekanan yang berasal dari dalam atau luar pada diri individu.

2. Pencarian Informasi

Proses pencarian informasi dimulai ketika individu menyadari kebutuhan atau masalah dan mencari informasi tentang produk (kebutuhan) yang diinginkan.

3. Evaluasi Alternatif

Setelah mengumpulkan informasi yang dirasa sudah sesuai dengan kebutuhan, individu akan mengevaluasi berbagai alternatif yang tersedia dan memilah-milah informasi yang didapatkan.

4. Keputusan Pembelian

Individu akan membentuk preferensi antar merek-merek yang tersedia dan mungkin membuat keputusan untuk membeli merek yang paling disukai.

5. Perilaku Pasca Pembelian

Setelah melalui proses pembelian, individu mungkin mengalami konflik atau ketidakpuasan karena mendengar informasi yang mengkhawatirkan atau menyenangkan tentang merek lain, dan

akan tetap waspada terhadap informasi yang mendukung keputusannya.

Apabila dikaitkan dengan pengambilan keputusan memilih jurusan adalah sebelum mengambil keputusan dimulai ketika individu (para calon mahasiswa) memiliki kesadaran akan kebutuhan atau keinginan (masalah). Selanjutnya, setelah individu tersebut merasakan adanya kebutuhan yang harus dipenuhi maka mereka akan cenderung menggali informasi mengenai hal tersebut, setelahnya apabila informasi yang dibutuhkan dirasa sudah cukup maka individu tersebut akan memilah atau menyeleksi atas informasi yang telah diperoleh (evaluasi alternatif). Ketika sudah memilih dari beberapa alternatif maka tahapan selanjutnya adalah keputusan memilih dalam hal ini adalah keputusan memilih program studi, dan individu (mahasiswa) akan memberikan umpan balik atas pilihan yang telah dipilih (mengevaluasi proses belajar).

2.3. Hirarki Input Proses Output

Dalam konteks lembaga pendidikan, elemen-elemen input, proses, dan output merupakan hal yang sangat penting. Input pendidikan merujuk pada semua yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Input pendidikan menurut (Devi, 2021) dan Arista et al., (2023) meliputi :

- a. Input sumber daya manusia, meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, serta peserta didik, dan input sumber daya non manusia berupa

perlengkapan, peralatan, bahan, dana atau biaya pendidikan, dan sebagainya

- b. Input perangkat lunak, meliputi struktur organisasi, peraturan, perencanaan, program pendidikan, dan sebagainya
- c. Input harapan, meliputi visi, misi, tujuan yang ingin dicapai

Menurut Zulkarmain (2021) Proses merujuk pada berbagai kegiatan yang dikelola dan diawasi di dalam lembaga pendidikan. Proses meliputi proses pengambilan keputusan, manajemen program, manajemen institusi, proses belajar, dan evaluasi. Prioritas utama dalam proses tersebut adalah proses pembelajaran karena dianggap sebagai aspek yang paling vital dibandingkan dengan aspek lainnya. Selanjutnya, output merujuk pada hasil yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan seperti lulusan peserta didik dan sebagainya.

2.4. Dukungan Orang tua

- a. Pengertian Dukungan Orang tua

Dalam kehidupan anak orang tua adalah sosok yang paling berperan serta memiliki pengaruh yang besar, karena orang tua memiliki peranan yang penting dalam mendidik dan memilihkan pendidikan yang baik untuk anaknya. Menurut Yuliya (2019) dukungan orang tua merupakan sikap atau tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa pemberian dukungan informasi, penilaian, instrumental dan emosional. Menurut Muthia & Zulkarnain (2021)

mahasiswa yang mendapatkan dukungan orang tuanya akan memiliki keterampilan yang lebih dalam berpikir mengenai pendidikan dan dunia kerjanya kelak.

Apabila berbicara mengenai dukungan orang tua, maka akan mengacu pada dukungan sosial yang diberikan dan diartikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang pada siapa kita bisa mengandalkan, orang yang memberitahu bahwa mereka peduli, nilai dan mencintai (Sarafino & Smith, 2011). Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi baik dari orang tua, guru, dan teman sebaya mereka akan cenderung untuk mengeksplorasi karir mereka (Rossallina & Salim, 2019). Pemilihan karir tersebutlah yang akan mempengaruhi individu untuk menentukan mengambil keputusan memilih jurusan pendidikan.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya dukungan orang tua adalah bentuk sebagai kesadaran atas tanggung jawab untuk mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud dukungan sosial yang dapat berupa pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang.

b. Jenis-Jenis Dukungan Orang tua

Sarafino & Smith (2011), Ellis & Sampe (2022) memaparkan bahwasannya indikator untuk menilai dukungan sosial orang tua meliputi :

1. Pemberian dukungan penghargaan
dukungan jenis ini dapat diartikan sebagai pemberian dukungan berupa penghargaan positif kepada orang lain.
2. Pemberian dukungan emosional
dukungan jenis ini dapat diartikan sebagai pemberian dukungan yang berkenaan dengan emosional seseorang.
3. Pemberian dukungan instrumental
dukungan jenis ini dapat diartikan sebagai pemberian dukungan berupa pemberian sesuatu yang sifatnya bantuan secara nyata.
4. Pemberian dukungan informasi
dukungan jenis ini dapat diartikan sebagai pemberian dukungan berupa informasi yang sifatnya memberikan solusi pada suatu masalah.
5. Dukungan jaringan
merupakan perasaan individu sebagai bagian dari kelompok

Menurut Rossallina & Salim (2019) menjelaskan bahwa indikator dukungan sosial orang tua, meliputi:

1. Dukungan emosional
dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa pemberian rasa simpati, kasih sayang, cinta, dan kepercayaan.
2. Dukungan material atau non-material
dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa pemberian uang, barang, tenaga, waktu, dan keterampilan.

3. Dukungan Informasi

dukungan jenis ini merupakan dukungan dalam bentuk pemberian informasi untuk mengatasi masalah dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

4. Dukungan umpan-balik

orang tua memberikan umpan balik kepada anaknya (positif atau negatif) tentang prestasi akademis mereka, membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan dorongan untuk terus belajar.

Kesimpulannya, individu akan mendapatkan keputusan yang terbaik apabila individu tersebut memperoleh dukungan sosial dari orang tuanya berupa:

1. Dukungan emosional
2. Dukungan instrumental
3. Dukungan informasi
4. Dukungan imbal balik

2.5. Efikasi diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan tingkat kepercayaan atau keyakinan individu terhadap dirinya sendiri. Menurut Zagoto (2019) Efikasi diri merupakan keyakinan diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku. Menurut Nurdin et al.,

(2020) efikasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan tugas dengan menggunakan sikap dan keterampilan yang dimilikinya. Efikasi diri adalah tingkat kepercayaan atau keyakinan suatu individu terhadap dirinya, percaya akan kemampuannya dalam melakukan tugas, menghasilkan sesuatu dan menerapkannya untuk mencapai tujuan tertentu (Efendi et al., 2020).

Dari pengertian mengenai efikasi diri, dapat disimpulkan bahwasanya efikasi diri merupakan tingkat keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri untuk melakukan dan menyelesaikan sebuah tugas dengan tujuan tertentu. Apabila dikaitkan dengan pengambilan keputusan memilih jurusan prodi efikasi diri adalah sejauh mana keyakinan mahasiswa memandang atau percaya bahwa mahasiswa dapat menyelesaikan tuntutan belajar selama kuliah dan juga dalam menyelesaikan masalah.

b. Indikator-Indikator Efikasi Diri

Indikator efikasi diri yang dipaparkan oleh Nurdin et al., (2020) meliputi :

1. Keyakinan dapat menyelesaikan tugas tertentu
dimana individu memiliki keyakinan pada dirinya sendiri dapat menyelesaikan tugas tertentu yang telah ditetapkan targetnya oleh individu itu sendiri.
2. Keyakinan dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas

dimana individu mampu menumbuhkan keyakinan dalam dirinya untuk memotivasi dirinya sendiri dalam rangka melakukan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar tugas tersebut bisa terselesaikan dengan tepat waktu.

3. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras
individu tersebut memiliki keyakinan pada dirinya sendiri untuk menggunakan semua kekuatan dan usaha mereka, atau bekerja keras untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.
4. Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan
individu tersebut yakin pada dirinya bahwa ia mampu mengatasi rintangan maupun kesulitan yang nantinya timbul sebagai bentuk untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Menurut Salsabilah & Kurniasih (2022) menjelaskan indikator mengenai efikasi diri, diantaranya :

1. *Magnitude* (tingkat kesulitan)

Indikator ini dapat dikaitkan oleh masalah dengan tugas-tugas dari tingkat kompleksitas tertentu. Individu akan mengerjakan atau menghindari sesuatu berdasarkan harapan keberhasilan pada tingkat kesulitan tugas.

2. *Strength* (tingkat kekuatan)

Indikator ini berkaitan dengan tingkat kekuatan serta kelemahan keyakinan peserta didik akan kemampuannya.

3. *Generality* (tingkat keluasaan)

Indikator ini adalah dimensi yang berkaitan dengan keluasan pengetahuan bidang tugas atau penyelesaian yang dilakukan.

Dari beberapa penjelasan mengenai indikator efikasi diri, dapat disimpulkan tanda-tanda seseorang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi adalah:

1. Memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas tertentu
2. Memiliki keyakinan dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas tertentu
3. Memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras untuk menyelesaikan tugas.
4. Memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan.

2.6. Biaya Pendidikan

a. Pengertian Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan merupakan hal yang wajib dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk melanjutkan pendidikan, karena menurut Bao & Mea (2020) jika tanpa adanya dukungan dari biaya pendidikan, hal tersebut akan mengganggu proses pendidikan dalam artian tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar. Menurut Amaliya (2019) biaya pendidikan merujuk pada semua biaya keuangan yang harus dikeluarkan oleh individu (baik orangtua mahasiswa maupun mahasiswa itu sendiri) selama menempuh pendidikan, mulai dari awal hingga selesai. Biaya

pendidikan adalah jumlah keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan oleh seseorang yang akan menempuh pendidikan, orang tua, maupun instansi yang terlibat untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran (Amri & Yahya, 2021). Kesimpulannya bahwa biaya pendidikan adalah segala bentuk pengorbanan baik berupa uang maupun pengorbanan lainnya untuk menempuh sebuah pendidikan dari awal masuk hingga lulus.

b. Jenis-jenis biaya pendidikan

Menurut Ferdi (2013), Sudarmono et al., (2020) menjelaskan bahwasannya ada 2 jenis pembiayaan dalam pendidikan, sebagai berikut:

1. Biaya langsung (*Direct Cost*)

Adalah jenis biaya berupa uang yang dikeluarkan secara langsung selama pembiayaan proses pendidikan secara rutin.

2. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)

Adalah biaya yang hilang atau dikorbankan oleh peserta didik karena sedang menempuh pendidikan secara tidak langsung yang tidak disebutkan pada biaya langsung seperti waktu dan tenaga.

Menurut Sudarmono et al., (2020) indikator yang dapat digunakan untuk menilai pembiayaan pendidikan meliputi :

1. Keterjangkauan biaya dalam proses pendidikan
2. Kelayakan biaya

Dapat disimpulkan indikator yang digunakan untuk menilai biaya pendidikan dalam penelitian ini meliputi:

1. Biaya langsung yang dikeluarkan secara rutin
2. Biaya tidak langsung
3. Keterjangkauan biaya
4. Kelayakan biaya

2.7. Prospek Kerja

a. Pengertian prospek kerja

Prospek kerja merupakan peluang kerja yang akan didapatkan oleh lulusan prodi tersebut untuk mendapatkan imbalan berupa upah atau gaji guna menghasilkan barang atau jasa (Haikal et al., 2020). Apabila dikaitkan dengan prodi pendidikan akuntansi prospek kerja merupakan kemungkinan seseorang bekerja di masa mendatang dengan melihat peluang mengenai banyak atau sedikitnya lowongan pekerjaan bagi lulusan mahasiswa prodi pendidikan akuntansi.

Prospek kerja bagi lulusan pendidikan akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Menjadi seorang tenaga pendidik (guru) pada bidang pendidikan menengah baik dibidang akuntansi, ekonomi, IPS, dan Prakarya dan kewirausahaan (data diperoleh dari berita portalsulut.com oleh Harry Tri Atmojo pada 16 September 2023 diakses pada 21 Maret 2024)

2. Menjadi audit internal di perbankan (data diperoleh dari berita kompas TV oleh Isnaya Helmi pada tanggal 19 Oktober 2023 diakses pada 21 Maret 2024)
3. Menjadi *customer service* dan *teller* dalam perbankan (data diperoleh dari berita kompas TV oleh Isnaya Helmi pada tanggal 19 Oktober 2023 diakses pada 21 Maret 2024).
4. Sebagai pengembang kurikulum (data diperoleh dari BKN PPPK 2023)

b. Indikator prospek kerja

Menurut Haikal et al., (2020) indikator yang digunakan untuk menilai prospek kerja adalah :

1. Cita-cita
2. Prospek kerja lulusan
3. Masa studi
4. keberhasilan alumni

Menurut Tulhalim et al., (2021) menjelaskan indikator dari prospek kerja adalah :

1. Cita-cita
2. Prospek kerja lulusan
3. Keberhasilan Alumni

Dapat disimpulkan bahwa untuk menilai variabel prospek kerja dalam penelitian ini dengan indikator sebagai berikut:

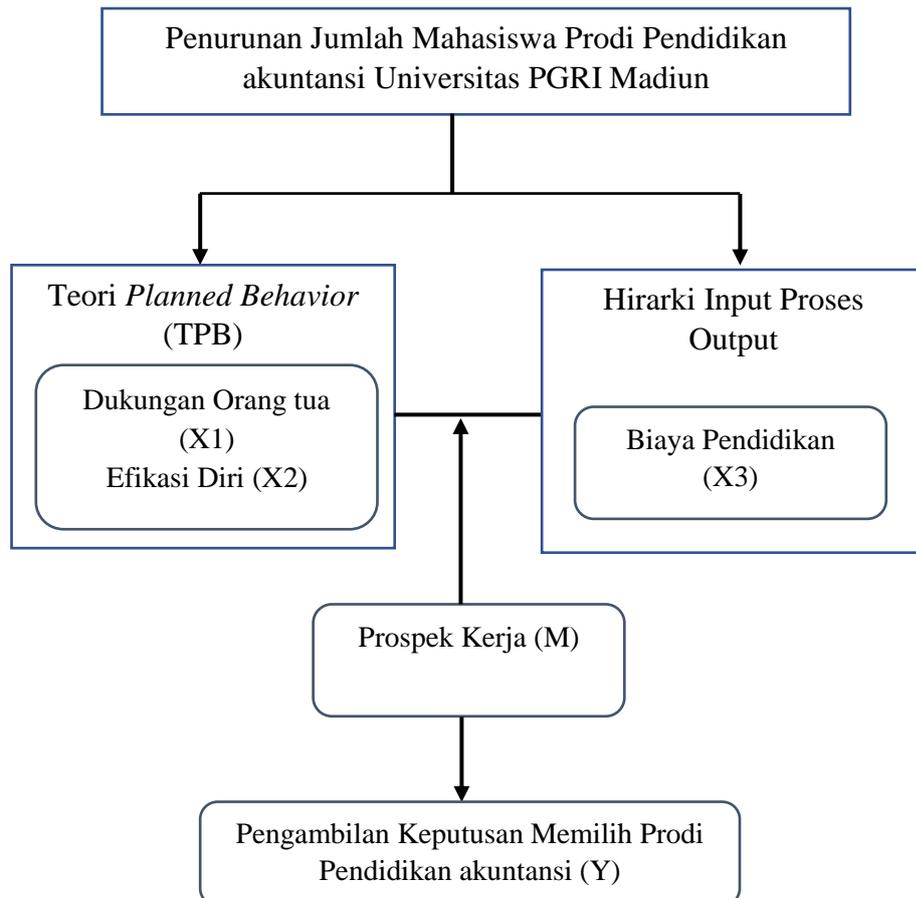
1. Cita-cita
2. Prospek kerja lulusan pendidikan akuntansi
3. Keberhasilan dari alumni pendidikan akuntansi di dunia pekerjaan.

B. Kerangka Berpikir

Di Indonesia sudah banyak sekali Perguruan Tinggi baik swasta maupun negeri dengan jumlah program studi yang meningkat juga, hal ini menyebabkan adanya persaingan untuk mendapatkan mahasiswa sebanyak-banyaknya, dari banyaknya persaingan tersebut terkadang justru membuat beberapa program studi atau jurusan justru memiliki daya tarik yang kecil sehingga menyebabkan penurunan jumlah mahasiswa. Salah satunya adalah penurunan jumlah mahasiswa prodi pendidikan akuntansi Universitas PGRI Madiun.

Dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel, terdiri dari 3 variabel independen yaitu dukungan orang tua, efikasi diri, dan biaya pendidikan, serta variabel dependen berupa pengambilan keputusan memilih dengan prospek kerja sebagai variabel moderasi. Dasar acuan teori pada penelitian ini adalah *Theory Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan adanya 3 faktor atau elemen utama yang mempengaruhi individu untuk melakukan sebuah perilaku diantaranya sikap (*behavior beliefs*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku (*control beliefs*). Dalam penelitian menggunakan TPB sebagai acuan dalam menentukan variabel independen, berupa dukungan orang tua (X1) dan

efikasi diri (X2), biaya (X3), pengambilan keputusan (Y), dan prospek kerja (M) sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan dari masing-masing variabel X terhadap Y.



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan memilih program studi.

Dalam sebuah kehidupan seseorang yang paling dekat tentunya adalah hubungan keluarga karena secara langsung memiliki ikatan batin utamanya adalah orang tua. Sama halnya dalam pengambilan keputusan anak dukungan orang tua sangat berperan penting. Anak yang mendapatkan dukungan yang penuh dari orang tuanya akan mendapatkan hasil terbaik dalam pencapaiannya sama halnya dengan apa yang diungkapkan Doni (2019) bahwa kemudahan siswa dalam memilih jurusan kuliah dapat meningkat dengan adanya dukungan dari orang tua. Dukungan ini dapat berupa nasehat, saran, arahan, dan *feedback* yang diberikan kepada siswa dalam proses pemilihan jurusan mereka. Salah satu jenis dukungan yang dibutuhkan adalah dukungan sosial yang diberikan orang tua kepada anaknya. Sarafino & Smith (2011) menjelaskan ada lima jenis dukungan sosial yang diberikan meliputi dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan.

Menurut Rahman et al., (2019) semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya maka tingkat pengambilan keputusan memilih jurusannya juga semakin tinggi. Sama dengan Muthia & Zulkarnain (2021) bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan orang tuanya akan memiliki keterampilan yang lebih dalam berpikir mengenai pendidikan dan dunia kerjanya kelak.

Pada akhirnya dukungan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih

jurusan pendidikan akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H1: Dukungan Orang tua berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan mahasiswa memilih prodi pendidikan akuntansi UNIPMA.

2. Pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan memilih program studi.

Efikasi diri dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan atau keyakinan individu terhadap dirinya sendiri. Efikasi diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi usahanya dalam mencapai target kinerja yang telah ditetapkan (Nurdin et al., 2020). Individu yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi pada dirinya akan mempermudah individu tersebut dalam membuat keputusan dan upaya untuk berkembang, meningkatkan kegigihan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan (Zagoto, 2019). Kemampuan keyakinan diri yang kuat menandakan bahwa seseorang mampu mengatasi tantangan dengan efektif dan maksimal (Yuliawan & Hardini, 2022).

Hasil penelitian Al-Faraqi (2015) membuktikan dengan tingginya tingkat keyakinan diri, individu akan giat mengatasi tantangan dalam mencapai kemajuan karier dan mengambil keputusan yang tepat. Di sisi lain, individu yang kurang percaya diri cenderung merasa ragu dan tidak yakin dalam mengambil keputusan.

Pada akhirnya efikasi diri akan memberikan pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan mahasiswa memilih prodi pendidikan akuntansi.

3. Pengaruh biaya terhadap pengambilan keputusan memilih program studi.

Biaya pendidikan merupakan keseluruhan total pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh orang tua mahasiswa atau mahasiswa itu sendiri untuk keperluan selama masa pendidikan, mulai dari awal hingga selesai pendidikan (Bao & Mea 2020). Setiap lembaga pendidikan memiliki tarif biaya pendidikan yang beragam yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Amaliya (2019) secara prinsip elastisitas komoditas pendidikan bersifat inelastis yang berarti bahwa nilai absolutnya kurang dari 1, oleh karena itu permintaan akan pendidikan tinggi cenderung tidak responsif terhadap perubahan harga. Hal tersebut memberikan pengertian bahwa ketika pihak yang memiliki wewenang dalam jurusan pada sebuah lembaga pendidikan mengubah biaya pendidikan yang akan ditanggung oleh calon mahasiswa atau mahasiswa, hal tersebut akan mempengaruhi keputusan individu dalam memilih program studi (Haikal et al., 2020).

Pada akhirnya biaya pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3: biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan mahasiswa memilih prodi pendidikan akuntansi.

4. Prospek Kerja Berperan Dalam Memoderasi yang Dukungan Orang tua Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Program Studi.

Orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk masa depan putra-putrinya. Individu yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tuanya akan semakin tinggi pula memutuskan memilih jurusan. Khasanah & Kardiyem (2022) mengatakan bahwa orang tua akan senantiasa memberikan dukungan penuh kepada anaknya yang mau melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al., (2019) menyebutkan bahwa dalam kehidupan masyarakat akuntansi dianggap memiliki nilai tinggi dan dianggap dapat memberikan jaminan masa depan anak-anak mereka. Apabila seseorang yakin dan berhasil memilih karier atau jalan kerjanya, ia akan mampu menangani masalah-masalah lain yang terkait dengan pendidikan dan pekerjaan dengan lebih efektif (Cahyani & Ratnaningsih, 2020). Orangtua senantiasa menyediakan ruang untuk mengembangkan bidang atau potensi

yang dimiliki anaknya dan berperan mencarikan pekerjaan untuk anaknya (Aji et al., 2022)

Dari kemungkinan pemilihan karir yang telah dijelaskan, pada akhirnya orang tua mempercayakan kepada sang anak dalam memilih jurusan tanpa melihat prospek kerja lulusan. Berdasarkan uraian penjelasan diatas, hipotesis dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Prospek kerja diduga tidak berperan sebagai variabel moderasi hubungan antara dukungan orang tua dengan pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih program studi.

5. Prospek Kerja Dalam Memoderasi Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Program Studi.

Prospek kerja lulusan pendidikan akuntansi jika dilihat dari sudut pandang menjadi tenaga pendidik, maka lulusan akuntansi diciptakan untuk siap menjadi seorang guru yang akan mengajarkan ilmu yang telah didapatnya kepada para siswanya. Akuntansi sendiri merupakan ilmu yang mempelajari mengenai proses pencatatan, mengklasifikasikan, serta kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dan tentunya berhubungan dengan angka. Menurut Enget et al., (2020) tingkat kesulitan akuntansi dan kesulitan dalam memahami materi akuntansi memiliki dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi.

Hal tersebut dikarenakan setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami suatu materi pembelajaran.

Menurut Soedradjat & Suryaningrum (2022) apabila individu percaya dengan kemampuan dirinya dan melakukan usaha serta peningkatan kinerja maka tentunya hasil yang didapat akan selaras dengan usahanya. Dengan kata lain apabila individu percaya akan kemampuan dirinya dan melakukan usaha keras dengan memahami materi akuntansi maka lambat laun individu tersebut dapat memahami materi akuntansi dengan mudah. Apabila dilihat prospek kerja dilihat dari sudut pandang seorang pendidik yang telah dijelaskan sebelumnya dengan adanya kesulitan mempelajari mata kuliah selama menempuh pendidikan akuntansi baik dari segi pendidikan maupun ilmu akuntansinya akan mempengaruhi tingkat keyakinan pada diri mahasiswa.

Pada akhirnya prospek kerja akan mempengaruhi tingkat efikasi diri pada mahasiswa dalam memilih jurusan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H5 : Prospek kerja diduga berperan sebagai variabel moderasi hubungan antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan dalam memilih program studi.

6. Prospek Kerja Dalam Memoderasi Biaya Pendidikan Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Program Studi.

Prospek kerja mempunyai peranan penting ketika mahasiswa memutuskan melanjutkan ke Perguruan Tinggi, karena masing-masing jurusan memiliki prospek kerja yang berbeda-beda setiap tahunnya. Ketika pihak yang memiliki wewenang dalam program studi sebuah lembaga pendidikan mengubah biaya pendidikan yang akan ditanggung oleh calon mahasiswa atau mahasiswa, hal tersebut akan mempengaruhi keputusan individu untuk memilih jurusan (Haikal et al., 2020). Rufial (2023) menyatakan apabila ada kenaikan satuan unit biaya pendidikan akan memberikan kenaikan pada tingkat pengambilan keputusan mahasiswa.

Menurut laman resmi Aliansi Profesi Pendidik Akuntansi Indonesia (APRODIKSI) pada tahun 2024, terdapat 9 Perguruan Tinggi di Indonesia yang memiliki program studi pendidikan akuntansi, data dapat dilihat pada tabel 1.1. Guna mengetahui apakah biaya UKT pendidikan akuntansi di UNIPMA tergolong dalam kategori rendah, sedang, tinggi maka bandingkan dengan Perguruan tinggi lainnya yang memiliki jurusan pendidikan akuntansi. Data dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Perbandingan UKT prodi pendidikan akuntansi di Pulau Jawa

No	Nama Universitas	Pendidikan akuntansi (S1)
1.	Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	Rp2.000.000
2.	Universitas Muhammadiyah Surakarta	±Rp5.500.000
3.	Universitas PGRI Madiun	Rp4.200.000
4.	Universitas Galuh	Rp3.100.000
5.	Universitas Banten Jaya	Rp4.300.000

**Data bersumber dari situs resmi PMB masing-masing perguruan tinggi diolah pada (2024)*

Dengan adanya perbedaan biaya tersebut, apakah keberadaan prospek kerja mampu berperan sebagai variabel moderasi dalam pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih prodi pendidikan akuntansi UNIPMA jika mempertimbangkan prospek kerjanya dilihat dari sudut pandang sebagai guru atau tenaga pendidik.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H6: Prospek kerja diduga berperan sebagai variabel moderasi hubungan antara biaya pendidikan dengan pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih program studi.